



**Pengembangan dan Peningkatan Volume UMKM Sapu Lidi Khususnya  
Ekonomi untuk Budaya Kesejahteraan Masyarakat dengan Mengelola  
Sumber Daya Lokal Desa Perkebunan Maryke**

*Development and Increase in Volume of UMKM Sapu Lidi Especially  
Economy for Community Welfare Culture by Managing Local  
Resources of Maryke Plantation Village*

**Dedek Ardiansyah**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : [dedekardiansyah345@gmail.com](mailto:dedekardiansyah345@gmail.com)

**Article History:**

Received: Juli 22, 2024

Revised: Agustus 22, 2024

Accepted :September 26, 2024

Published: September 28, 2024

**Keywords:** *Appeal for Illegal  
Gathering, Socialization, Utilizing  
Local Natural Resources*

**Abstract:** *The source of income in the region is the main capital for local residents to meet their living needs as social beings who have basic human nature in increasing social interaction. This is one of the reasons why humans form groups or communities. This community service activity was carried out in order to increase environmental knowledge and observe the main problems in a village, namely Maryke Plantation Village, Langkat Regency, Kutamaru District. The method used in this community service is face-to-face (on the spot training). Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. The result of this community service is in the form of efforts to invite residents to be careful of online lending and illegal collection on behalf of village officials. In addition, this activity also aims to provide education on ways to protect yourself from fraud and increase awareness of rights.*

**Abstrak**

Sumber pendapatan di daerah merupakan modal utama bagi penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai makhluk sosial yang memiliki sifat dasar manusia dalam meningkatkan interaksi sosial. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa manusia membentuk kelompok atau komunitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan lingkungan serta mengamati pokok permasalahan di suatu kelurahan, yaitu Desa Perkebunan Maryke, Kabupaten Langkat, Kec. Kutamaru. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah tatap muka (on the spot training). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa upaya untuk mengajak warga berhati-hati terhadap pinjaman online dan pengumpulan liar yang mengatasnamakan perangkat desa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai cara-cara melindungi diri dari penipuan dan meningkatkan kesadaran akan hak serta kewajiban sebagai warga masyarakat.

**Kata Kunci:** Himbauan Pemungutan Liar, Memanfaatkan Sumber Daya Alam Lokal, Sosialisasi

## 1. PENDAHULUAN

Pendapatan utama merupakan sumber dari definisi arkulasi hidup manusia yang mana ketika kita tidak memiliki modal itu maknanya pada saat menginginkan sesuatu namun tidak bisa tercapai maka sama saja kita harus mempunyai modal untuk mencapai kebutuhan makhluk hidup yang bersosial, Modal juga tidak harus berupa materi dengan adanya diri sendiri kemauan untuk mengetahui sesuatu hal atau pengetahuan maka itu berupa kepribadian yang lengkap bagi diri kita sendiri. Bahwa kebutuhan bisa tercapai apabila suatu hal tersebut ialah keinginan kita dan apabila tidaknya tercapai suatu keinginan maka jangan terus terang berputus asa karena segala sesuatu bisa dicapai melainkan berusaha dan bersabar.

Saat ini Indonesia merupakan Negara berkembang dari segmentasi pasar global disebabkan kurangnya kekompakan untuk menunjukkan Indonesia menjadi Negara Maju. Kita sebagai makhluk hidup bersosial pasti lebih mementingkan akan kebutuhan atau bahkan belum lagi kita butuhkan namun kita ingin meraihnya contohnya tidak merasa cukup dengan yang ada maka berkeinginan untuk mencari hal yang lain sehingga menjadi sebuah kebutuhan, sifat manusia memang seperti itu tidak bisa kita sudutkan oleh apapun karena Tuhan telah menciptakan Manusia lebih sempurna dari makhluk lainnya.

Pengelolaan sumber daya lokal, baik itu sumber daya alam, budaya, ataupun keterampilan tenaga kerja, merupakan salah satu jalan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami ekonomi dan keuangan, masyarakat dapat lebih optimal dalam mengelola potensi lokal untuk menciptakan nilai tambah. Artikel ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara literasi ekonomi dan pengelolaan sumber daya lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yaitu :

- a) Tahap persiapan yaitu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperkenalkan diri kepada perangkat Desa. Proses ini penting agar adanya komunikasi yang baik dan koordinasi yang efektif antara tim pelaksana kegiatan dengan pihak desa. Dalam perkenalan ini, sebaiknya dijelaskan secara rinci mengenai identitas tim, latar belakang, serta tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling memahami antara kedua belah pihak.
- b) Tahap pelaksanaan yaitu penyusunan program kerja yang telah kami diskusikan sebelum berangkat ke tujuan Lokasi penempatan KKN Perkebunan Desa Maryke  
Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maryke merupakan tahap krusial dalam proses implementasi program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Tahap ini berfokus pada penyusunan program kerja dan adaptasi dengan lingkungan desa, serta berinteraksi secara efektif dengan masyarakat setempat. Berikut adalah rincian langkah-langkah yang kami lakukan selama tahap pelaksanaan KKN di Desa Maryke.

### **1. Beradaptasi dengan Lingkungan Desa**

Langkah awal yang kami lakukan adalah beradaptasi dengan lingkungan desa Maryke. Adaptasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim KKN dapat bekerja secara efektif dan harmonis dengan masyarakat setempat. Proses

adaptasi melibatkan beberapa aspek, antara lain:

- a. **Pengenalan Lingkungan Fisik dan Sosial:** Kami mulai dengan mengenal lingkungan fisik desa seperti struktur geografis, fasilitas umum, serta kondisi infrastruktur yang ada. Pengenalan ini juga mencakup aspek sosial seperti kebiasaan masyarakat, struktur sosial, serta norma dan adat istiadat setempat.
- b. **Observasi dan Penilaian Kebutuhan:** Selama periode awal kedatangan, kami melakukan observasi terhadap aktivitas masyarakat dan penilaian kebutuhan desa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan dan potensi yang ada di desa, sehingga program kerja yang dirancang nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. **Diskusi dan Komunikasi dengan Tokoh Masyarakat:** Kami melakukan diskusi dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan perwakilan kelompok masyarakat lainnya. Diskusi ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik dan mendapatkan masukan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan KKN.

## 2. Memberikan Penyampaian yang Tepat

Dalam pelaksanaan program kerja, kami mengutamakan penyampaian yang tepat dan tidak menyudutkan permasalahan yang ada di desa. Pendekatan ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan menghindari konflik yang tidak perlu. Beberapa langkah yang kami lakukan dalam hal ini antara lain:

- a. **Penggunaan Bahasa yang Sopan dan Jelas:** Dalam setiap penyampaian informasi atau penyuluhan kepada masyarakat, kami memastikan bahwa bahasa yang digunakan sopan, jelas, dan mudah dipahami. Kami menghindari penggunaan istilah-istilah teknis yang dapat membingungkan masyarakat.
- b. **Pendekatan yang Sensitif terhadap Budaya:** Kami sangat memperhatikan aspek budaya dan adat istiadat setempat dalam setiap penyampaian informasi. Kami berusaha untuk tidak melanggar norma-norma yang ada dan menghormati kepercayaan serta kebiasaan masyarakat.
- c. **Pemberian Penjelasan yang Transparan:** Setiap informasi atau program yang kami tawarkan disampaikan dengan transparan. Kami menjelaskan tujuan, manfaat, dan proses dari kegiatan yang akan dilakukan sehingga masyarakat dapat memahami dan mendukung program tersebut dengan baik.

## 3. Berbaur dengan Masyarakat

Untuk mempererat hubungan dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, kami

aktif berbaur dan berinteraksi dengan warga desa Maryke. Berikut adalah cara-cara yang kami lakukan untuk berbaur dengan masyarakat:

- a. Mengunjungi Rumah Warga: Kami secara rutin melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga. Kunjungan ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat anggota keluarga, mendengarkan keluhan atau masukan, serta memberikan informasi mengenai kegiatan KKN. Kunjungan ini dilakukan dengan cara yang sopan dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat.
  - b. Saling Menyapa dan Senyum Manis: Dalam setiap pertemuan atau interaksi dengan masyarakat, kami selalu menyapa mereka dengan ramah. Senyum manis dan sikap ramah tamah merupakan cara efektif untuk menunjukkan bahwa kami menghargai mereka dan siap untuk bekerja sama.
  - c. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial: Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat, seperti acara adat, pertemuan desa, atau kegiatan gotong royong. Partisipasi ini tidak hanya menunjukkan dukungan kami terhadap kegiatan masyarakat, tetapi juga membantu kami untuk lebih memahami dinamika sosial yang ada di desa.
- c) Metode Diskusi, dalam konteks diskusi kelompok, peran ketua sangat krusial untuk memastikan setiap anggota aktif berpartisipasi dan merasa puas dengan pembagian tugas. Ketua diskusi harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif, serta memastikan bahwa setiap anggota dapat menyampaikan pendapat dan keprihatinan mereka terkait deskripsi pekerjaan atau program kerja.

Salah satu tanggung jawab utama ketua adalah mendorong sikap peduli di antara anggota kelompok. Ketika anggota merasa dihargai dan diperhatikan, mereka cenderung lebih bersemangat untuk berkontribusi dan bekerja sama. Oleh karena itu, ketua harus menciptakan suasana yang mendukung, di mana anggota merasa nyaman untuk berbicara dan berdiskusi mengenai tugas-tugas yang diberikan. Dalam hal ini, ketua dapat mengadakan sesi diskusi terbuka atau pertemuan rutin untuk membahas kemajuan tugas serta menilai kepuasan anggota terhadap pembagian tugas yang ada.

Evaluasi berkala merupakan bagian penting dari proses ini. Ketika anggota merasa ketidakpuasan atau menghadapi masalah terkait dengan deskripsi pekerjaan, mereka harus diberikan kesempatan untuk mengungkapkan hal tersebut. Ketidakpuasan ini bisa muncul karena berbagai alasan, seperti beban kerja yang tidak seimbang, ketidakjelasan dalam deskripsi tugas, atau kurangnya dukungan dari anggota lain. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, ketua dapat mengidentifikasi dan menangani masalah tersebut lebih awal sebelum

menjadi isu yang lebih besar.

Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menangani ketidakpuasan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja kelompok. Ketua perlu memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara objektif dan konstruktif, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem kerja. Hal ini bisa melibatkan pengumpulan umpan balik dari anggota mengenai apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Berdasarkan umpan balik tersebut, ketua dapat membuat perubahan yang diperlukan dalam pembagian tugas atau struktur program kerja.

Ketua juga harus memperhatikan dinamika kelompok dan memastikan bahwa setiap anggota merasa memiliki peran yang jelas dan dapat memberikan kontribusi yang berarti. Pengaturan tugas yang adil dan transparan akan membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kepuasan anggota. Selain itu, ketua harus memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan apresiasi atas kontribusi mereka dan mendorong kerja sama yang efektif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Masyarakat dengan bentuk kegiatan KKN Mandiri yang dilakukan berupaya untuk meningkatkan UMKM Desa yaitu , Hasil dan Pembahasan Kegiatan Sumber Daya Alam Lokal: Produksi Sapu Lidi dari Pelepah Kelapa Sawit.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri yang dilakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal. Salah satu inisiatif dalam program ini adalah memanfaatkan pelepah kelapa sawit, yang umumnya dianggap limbah, untuk dijadikan sapu lidi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa dengan menciptakan produk bernilai tambah dan membuka peluang usaha baru.

##### **Hasil**

##### **Identifikasi dan Pengumpulan Sumber Daya Alam**

Proses awal dari kegiatan ini adalah identifikasi dan pengumpulan pelepah kelapa sawit. Pelepah kelapa sawit diperoleh dari kebun kelapa sawit yang tersebar di sekitar desa. Setelah identifikasi, pelepah kelapa sawit yang sudah kering dan tidak terpakai dikumpulkan untuk diproses lebih lanjut.

##### **Proses Pembuatan Sapu Lidi**

##### **Pengolahan Pelepah**

Pelepah kelapa sawit yang telah dikumpulkan dibersihkan dari kotoran dan sisa-sisa

lainnya. Kemudian, pelepah tersebut dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat sapu lidi.

### **Pembuatan Sapu**

Proses pembuatan sapu lidi dimulai dengan mengolah potongan pelepah menjadi bagian-bagian kecil. Potongan tersebut dirangkai dan diikat menggunakan tali atau bahan pengikat lainnya untuk membentuk sapu lidi. Selanjutnya, sapu lidi dikeringkan dan diberi sentuhan akhir, seperti penghalusan permukaan dan pengecekan kualitas.

### **Pemasaran dan Penjualan**

Setelah proses produksi selesai, sapu lidi dipasarkan melalui berbagai saluran. Pemasaran dilakukan melalui pameran lokal, pasar tradisional, serta pemasaran online untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Hasil penjualan sapu lidi menunjukkan respon positif dari masyarakat, baik dari segi kualitas produk maupun harga yang terjangkau.

### **Dampak Ekonomi**

#### **Peningkatan Pendapatan**

Dengan adanya kegiatan ini, pendapatan masyarakat desa meningkat signifikan. Proses produksi sapu lidi memberikan peluang kerja baru bagi penduduk desa, sehingga meningkatkan perekonomian lokal.

#### **Pengurangan Limbah**

Pemanfaatan pelepah kelapa sawit yang sebelumnya dianggap limbah berkontribusi pada pengurangan limbah dan pencemaran lingkungan. Dengan mendaur ulang pelepah kelapa sawit menjadi produk yang berguna, dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalisir.

#### **Peningkatan Keterampilan**

Kegiatan ini juga memberikan pelatihan keterampilan kepada penduduk desa dalam pembuatan sapu lidi. Pelatihan tersebut mencakup teknik produksi, manajemen usaha, dan pemasaran produk, yang berpotensi meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran di masa depan.

#### **Umpan Balik dan Reaksi Masyarakat**

Reaksi masyarakat terhadap produk sapu lidi sangat positif. Banyak dari mereka mengapresiasi kualitas produk dan kebermanfaatannya. Umpan balik yang diterima juga memberikan wawasan berharga untuk perbaikan produk dan strategi pemasaran.

### **Pembahasan**

#### **Keberhasilan Pemanfaatan Sumber Daya Alam**

Penggunaan pelepah kelapa sawit sebagai bahan baku sapu lidi merupakan contoh yang efektif dalam pemanfaatan sumber daya alam lokal. Pelepah kelapa sawit yang selama ini

hanya dianggap limbah kini memiliki nilai tambah yang signifikan. Ini menunjukkan potensi besar dari sumber daya alam lokal dalam menciptakan produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

### **Dampak Sosial dan Ekonomi**

Keberhasilan program ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa menunjukkan betapa pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dalam pengembangan ekonomi desa. Dengan adanya usaha baru yang dihasilkan dari pemanfaatan pelepah kelapa sawit, masyarakat desa tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi tetapi juga merasa lebih mandiri dan berdaya.

Selain itu, program ini juga mengurangi beban lingkungan dari limbah pelepah kelapa sawit. Dengan mengubah limbah menjadi produk berguna, kegiatan ini mendukung keberlanjutan lingkungan dan mengurangi masalah pencemaran.

### **Tantangan dan Solusi**

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa tantangan juga dihadapi, antara lain:

#### **Kualitas Bahan Baku**

Pelepah kelapa sawit memiliki variasi dalam kualitas yang dapat memengaruhi hasil akhir produk. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk melakukan pemilahan dan pemrosesan bahan baku secara cermat agar produk akhir tetap berkualitas tinggi.

#### **Keterampilan Produksi**

Awalnya, beberapa anggota masyarakat tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam pembuatan sapu lidi. Pelatihan dan bimbingan teknis menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Dengan pelatihan yang memadai, keterampilan masyarakat dapat meningkat dan kualitas produk dapat terjaga.

#### **Pemasaran dan Persaingan**

Pemasaran produk sapu lidi menghadapi persaingan dengan produk sejenis dari daerah lain. Untuk mengatasi hal ini, strategi pemasaran yang efektif perlu diterapkan, seperti mempromosikan keunikan dan keunggulan produk serta memperluas saluran distribusi.

### **Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya**

#### **Diversifikasi Produk**

Selain sapu lidi, pengembangan produk lain yang memanfaatkan pelepah kelapa sawit bisa menjadi langkah yang strategis. Misalnya, produk kerajinan tangan atau bahan bangunan berbasis pelepah kelapa sawit dapat dipertimbangkan.

#### **Peningkatan Kapasitas Produksi**

Investasi dalam peralatan produksi yang lebih modern dan pelatihan berkelanjutan

untuk masyarakat akan meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi, memungkinkan skala usaha yang lebih besar.

### **Strategi Pemasaran yang Lebih Luas**

Mengembangkan strategi pemasaran yang lebih komprehensif, termasuk pemasaran online dan kerjasama dengan retailer, dapat membantu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan.

## **5. KESIMPULAN**

Program KKN Mandiri di Desa Maryke yang memanfaatkan pelepah kelapa sawit untuk pembuatan sapu lidi telah membuktikan bahwa pendekatan inovatif dalam pemanfaatan sumber daya lokal dapat memberikan dampak positif yang luas. Peningkatan pendapatan, pengurangan limbah, pemberdayaan masyarakat, dan dampak lingkungan yang positif merupakan pencapaian utama dari inisiatif ini. Dengan strategi yang tepat, investasi dalam kapasitas produksi, dan dukungan berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa dan lingkungan sekitarnya.

Program ini menjadi contoh yang baik tentang bagaimana mahasiswa, melalui kegiatan KKN, dapat berkontribusi secara langsung pada pengembangan ekonomi lokal dan perlindungan lingkungan. Inisiatif ini juga menunjukkan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengatasi tantangan lingkungan dan sosial, serta memberikan inspirasi untuk proyek-proyek serupa di masa depan.

## **6. PENGAKUAN**

1. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, kesehatan, dan keselamatan baik jasmani maupun rohani. Setiap detik dalam hidup kita senantiasa berada dalam pengawasan-Nya, dan karena itu, kita sebagai hamba-Nya harus senantiasa mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah. Bentuk penghambaan kita kepada-Nya adalah dengan bersyukur melalui ucapan lisan, disertai perbuatan yang dilakukan oleh seluruh anggota tubuh, serta melaksanakan kewajiban shalat dengan penuh keikhlasan.
2. Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah yang membawa umat manusia keluar dari kegelapan dan kejahilan menuju cahaya kebenaran dan pengetahuan. Melalui ajaran-ajarannya, beliau menghapus kebodohan, kesesatan, dan penyembahan berhala yang merajalela di masa itu, menggantinya dengan kesadaran akan keesaan Allah dan



hubungan manusia dengan Penciptanya. Dengan penuh hikmah dan kelembutan, Nabi Muhammad SAW menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, serta kecintaan kepada ilmu pengetahuan. Perubahan yang dibawa oleh beliau bukan hanya dari sisi spiritual, tetapi juga mengubah peradaban manusia, menjadikannya lebih beradab, damai, dan penuh kebaikan.

3. Keluarga saya yang telah memberikan dukungan penuh dan doanya selama kegiatan KKN ini.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib. M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN ini.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I.,M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr.Isra Hayati, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Syahrul Amsari, SE.Sy., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
10. Khairunnisa, S.E.I.,MM selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
11. Terima kasih kepada Kades Desa Perkebunan Maryke Bapak Parlaungan yang telah menerima kami anak KKN di Desa Perkebunan Maryke dengan baik.
12. Segenap jajaran Bapak dan Ibu aparat desa yang selalu mendukung penuh kegiatan kami serta sikap perduli kepada kami selama kegiatan berlangsung.
13. Masyarakat Perkebunan Desa Maryke Kec. Kutambaru tidak bisa saya sebutkan satu persatu tidak mengurangi rasa hormat kami sebagai mahasiswa, yang telah berpartisipasi sehingga terciptanya kegiatan KKN Mandiri ini.

## **7. DAFTAR REFERENSI**

- Andri, Y., Lubis, S. Y., & Safii, M. (2024). Pelatihan kewirausahaan dan manajemen pemasaran di sosial media pada UMKM desa Nagurpane. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(1), 16-19.

- Anggraini, S. (2022). Pendugaan cadangan karbon kelapa sawit pada kelas umur tanama dewasa dan tua pada lahan tanam. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 21-27.
- Anggraini, S., & Rizqan, A. (2021). Keanekaragaman gulma pada perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) masyarakat di Desa Batu Melenggang, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 9(3), 138-143.
- Arrosty, M., Muharis, M., Mukti, R., Munandar, V., Rizki, V. D., Hasibuan, Z. R., ... & Puteri, C. I. A. (2023). Pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di bidang pendidikan dan kesehatan di Desa Pematang Cermat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13191-13196.
- Bangun, N. V. (2023). Kesejahteraan sosial masyarakat pengrajin sapu lidi sawit di era pandemi COVID-19 (Studi kasus Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat). *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 2(1), 50-60.
- Defi, S. K. (2022). Pengaruh lokasi, inovasi produk dan harga terhadap keunggulan bersaing pada UMKM sapu lidi dan sapu ijuk di Kecamatan Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, UMN Al-Washliyah 33).
- Ilmiati, I., Nasution, L., Habra, D., & Hsb, M. (2024). Pengaruh jejaring usaha dan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM sapu lidi dan sapu ijuk di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif*, 1(2), 73-79.
- Natari, S. U. (2024). Peningkatan soft skill pengrajin sapu lidi di Desa Cimerak, Kabupaten Pangandaran. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 583-588.
- Nora, S., Manullang, W., & Wijoyo, H. (2020). Evaluasi kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Agrica Ekstensia*, 14(1).
- Oktalia, R., & Awza, R. (2016). Strategi komunikasi Sapulidi Center dalam mensosialisasikan program pengembangan industri kreatif di Kota Pekanbaru (Studi deskriptif pada subsektor industri kuliner Ecafe Sapulidi Center) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Pasaribu, F. I., Roza, I., Evalina, N., Nasution, E. S., Wahyuda, R., & Amiruddin, A. (2022). Membuat alat otomatis sederhana pemisah daun kelapa sawit menjadi lidi untuk meningkatkan kerja masyarakat. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(3), 52-60.
- Putra, R. H., & Gustiana, C. (2024). Strategi pemasaran ekspor lidi kelapa sawit di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatera Utara (Studi kasus: UD. Tegar Pamungkas). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(8), 2371-2384.
- Putro, S. E., & Noordiana, N. (2021). Pembinaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam rangka pemberdayaan ekonomi di era new normal. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 65-72.

- Rahmawati, M. I., Ardini, L., Lestariningsih, M., & Shabrie, W. S. (2022). Menciptakan ketangguhan UMKM Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya di era post-pandemic dengan pendekatan kewirausahaan digital. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 4(2), 159-164.
- Singawinata, I. P., & Saifulloh, M. (2021). Membangun ekosistem digital UMKM di era pandemi COVID-19 melalui PT PII (Persero) di Kuningan Barat, Jakarta. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 6-11.